

Peran Suami selama Proses Kehamilan sampai Nifas Istri

Riza Umami* dan Nunik Puspitasari**1

¹Bagian Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Jl. Mulyorejo Kampus C UNAIR Surabaya

Alamat korespondensi penulis E-mail: ¹nuniksay@yahoo.com

ABSTRACT

During pregnancy and delivery process, women need the husband's support because they worry, afraid and it can influencing the wife's convenience to faces the delivery. Lack of husband's role during pregnancy and delivery process of their wife indirectly may cause infant and to the mother's death. The purpose of this research was investigating of husband's characteristic and husband's role during pregnancy until delivery process of their wife and its related factors. A cross sectional research conducted at Diwek sub district, Jombang Regency. Population of this research is men who have baby, and the samples were 87 men randomly selected from 110 population men. Some variables analyzed were respondent's characteristics including educational level, knowledge, pregnancy characteristic, wife's parity, family income, husband's occupational status, and the delivery process. Data collected by interviewing the respondents by using structured questionnaire and statistically analyzed by chi-square test. The result indicates that all variable correlated to husband's role during pregnancy until delivery process. Considering the result of this research, it is expected that health officer must be more innovative to encourage the husband' role during pregnancy until delivery process, and suggested should equipped link book between health officer and husband in order to increase the husband's role to give attention to their wife's health during pregnancy.

Key words: husband's role, pregnancy, delivery process

PENDAHULUAN

Kehadiran seorang bayi adalah suatu anugrah Tuhan bagi pasangan suami istri karena ia adalah penerus generasi. Namun dibalik itu, proses kehamilan dan melahirkan bayi merupakan perjuangan yang cukup berat bagi setiap wanita, yang tidak luput dari rasa ketakutan dan kesakitan. Dukungan dan peran serta suami sejak awal masa kehamilan, akan mempermudah dan meringankan pasangan dalam menjalani serta mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuh istri akibat hadirnya sesosok "manusia mungil" di dalam perutnya. Menurut sebuah penelitian yang dimuat dalam artikel berjudul "What Your Partner Might Need From You During Pregnancy" terbitan Allina Hospitals & Clinics (tahun 2001), keikutsertaan suami secara aktif dalam masa kehamilan akan sangat menentukan keberhasilan istri dalam mencukupi kebutuhan ASI untuk bayi (www.cybermedia.co.id, 2005).

Peran suami sangat diperlukan selama proses kehamilan. Seorang suami sebaiknya mendampingi sang istri untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga suami juga dapat mengetahui dan mengikuti tahap demi tahap perkembangan si bayi. Selain itu, suami pun bisa lebih memahami keadaan emosi sang istri. Kondisi menjelang persalinan merupakan saat yang paling menegangkan dan melelahkan bagi seorang ibu hamil. Pada situasi demikian, keberadaan suami di sisi sang istri sangat membantu perasaan sang istri menjadi lebih terkontrol.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran suami selama masa kehamilan sampai nifas istri serta faktor yang berhubungan dengan peran suami di Desa Bulurejo Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat observasional dengan rancangan *Cross Sectional* karena hanya dilakukan pengamatan terhadap obyek penelitian secara langsung dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2003). Populasi penelitian ini adalah laki-laki dari Pasangan Usia Subur yang memiliki anak yang berusia ≤ 1 tahun yang berada di Kelurahan Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{Np(1-p)}{(N-1)D + p(1-p)}$$

$$\text{Di mana, } D = \frac{B^2}{4}$$

Keterangan:

n = besar sampel yang diinginkan

N = taksiran besar sample

z = nilai standar normal diulang sesuai dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$) adalah 1,96

p = proporsi adanya kejadian yang diharapkan, jika belum diketahui maka digunakan $p = 0,5$

q = $(1-p)$

D = besarnya penyimpangan ($5\% = 0,05$)

Perhitungan:

$$n = \frac{110 \times 0,5 (1-0,5)}{(110 - 1) \times 0,000625 + 0,5 (1-0,5)}$$

$$n = \frac{27,5}{0,068125 + 0,25}$$

$$n = 86,4$$

Berdasarkan rumus diatas, maka besar sampel adalah 87 laki-laki. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Variabel penelitian terdiri dari variabel tergantung yaitu peran suami, sedangkan variabel bebasnya meliputi paritas, karakteristik kehamilan, tingkat pendidikan suami dan Istri, tingkat pengetahuan suami dan istri, status bekerja suami dan istri, tingkat pendapatan keluarga

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari instansi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu kantor Desa, Puskesmas dan Kecamatan. Teknik penyajian data dengan menggunakan analisis tabel satu arah yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Teknik analisis data dengan menggunakan uji statistik yaitu Chi Square.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Dari penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden suami berumur 31–40 tahun sebanyak 37,9%. Sedangkan sebagian besar responden istri berumur > 40 tahun sebanyak 48,3%. Sebagian besar suami dan istri berpendidikan terakhir SMA. Suami dan istri di Desa Bulurejo sebagian besar bekerja selama kehamilan istri, tetapi pada saat nifas sebagian besar istri tidak bekerja. Paritas istri yang paling banyak merupakan kehamilan > 3 yaitu sebanyak 40,2%, dan sebagian besar responden mengalami gangguan saat hamil, bersalin ataupun nifas.

Sebagian besar responden berpendapatan ≤ Rp640.000,00 pada saat kehamilan istri (56,3%) dan nifas (57,5%). tingkat pengetahuan suami dan istri sama baik, tetapi istri cenderung sedikit lebih baik daripada suami. Ini ditunjukkan bahwa sebanyak 75,8% istri memiliki tingkat pengetahuan sedang dan baik. Sedangkan untuk suami yang berpengetahuan sedang dan baik sebanyak 73,5%.

Peran Suami

Peran suami selama masa kehamilan hingga proses persalinan istri secara umum dapat dinilai dengan teknik skoring, data disajikan tabel 1. Untuk mengetahui data peran suami lebih detail dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Responden menurut Tingkat Peran Suami di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Peran Suami	n	%
Kurang	26	29,9
Sedang	22	25,3
Baik	39	44,8
Jumlah	87	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa peran suami cenderung baik, yaitu sebanyak 25,3% mempunyai peran suami sedang dan 44,8% mempunyai peran suami yang baik. Sedangkan suami yang kurang berperan sebanyak 29,9%.

Tabel 2. Distribusi Responden menurut Peran Suami di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Peran Suami	n (87)	%
Mengantar istri		
- Ya	72	82,8
- Tidak	15	27,2
Memberikan makanan bergizi		
- Ya	48	55,1
- Tidak	39	44,9
Mengajak berolah raga		
- Ya	37	42,6
- Tidak	50	57,4
Membantu pekerjaan rumah tangga		
- Ya	68	78,2
- Tidak	19	21,8
Menyiapkan biaya persalinan		
- Ya	72	82,8
- Tidak	15	27,2
Ikut menentukan tempat persalinan		
- Ya	60	69
- Tidak	27	31
Mendampingi saat persalinan		
- Ya	72	82,8
- Tidak	15	27,2
Mengingatkan pemberian ASI eksklusif		
- Ya	65	74,7
- Tidak	22	25,3
Memberikan dukungan moril		
- Ya	65	74,7
- Tidak	22	25,3

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar suami yang mengantar istrinya ke tempat pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilan, menyiapkan biaya penelitian dan mendampingi saat persalinan, masing-masing sebesar (82,8%). Suami yang membantu pekerjaan rumah tangga sebesar (78,2%), memberi dukungan moril dan mengingatkan memberikan ASI eksklusif sebesar 74,7%. Sementara hanya sebagian kecil (42,6%) suami yang mengajak istrinya untuk berolah raga. Suami yang memberikan makanan yang bergizi untuk istrinya yang sedang hamil sebanyak 55,1%.

Hubungan Karakteristik Responden Dengan Peran Suami

Hubungan karakteristik suami dengan peran suami selama masa kehamilan masa nifas istri dapat dilihat pada tabel 3–10.

Tabel 3 menunjukkan bahwa presentase suami yang berpendidikan terakhir SMU mempunyai peran yang baik bila dibandingkan dengan suami yang memiliki pendidikan terakhir SD.

Tabel 4 menunjukkan bahwa presentase suami yang berpengetahuan baik mempunyai peran yang baik bila

dibandingkan dengan suami yang berpengetahuan rendah.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada responden yang memiliki istri dengan gangguan saat hamil dan persentase adanya gangguan selama kehamilan dan atau saat persalinan, maka persentase suami dengan peran baik lebih besar dibandingkan responden yang tidak ada gangguan saat kehamilan dan persalinan istri, atau pada saat nifas.

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase kehamilan > 3 mempunyai peran suami yang baik bila dibandingkan dengan kehamilan ≤ 3 .

Tabel 3. Distribusi Peran Suami menurut Tingkat Pendidikan Suami di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Pendidikan Suami	Peran Suami						Total	
	Kurang		Sedang		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
SD	10	37,0	12	44,4	5	18,5	27	100
SMP	5	25,0	5	25,0	10	50,0	20	100
SMU	11	27,5	5	12,5	24	60,0	40	100
Total	26	29,9	22	25,3	39	44,8	87	100

Tabel 4. Distribusi Peran Suami menurut Tingkat Pengetahuan Suami di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Pengetahuan Suami	Peran Suami						Total	
	Kurang		Sedang		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	13	56,5	7	30,4	3	13,0	23	100
Sedang	6	24,0	8	32,0	11	44,0	15	100
Baik	7	17,9	7	17,9	25	64,1	39	100
Total	26	29,9	22	29,9	39	44,8	87	100

Tabel 5. Distribusi Peran Suami Menurut Gangguan saat Hamil, Bersalin atau Nifas di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Gangguan saat hamil, persalinan, nifas	Peran Suami						Total	
	Kurang		Sedang		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Ya	9	18,0	11	22,0	30	60,0	50	100
Tidak	17	45,9	11	29,7	9	24,3	37	100
Total	26	29,9	22	25,3	39	44,8	87	100

Tabel 6. Distribusi Peran Suami menurut Paritas Istri di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Paritas	Peran Suami						Total	
	Kurang		Sedang		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Ke-1	15	53,6	8	28,6	175	17,9	28	100
Ke-2–3	7	24,1	9	31,0	13	44,8	29	100
> 3	4	13,3	5	16,7	21	70,0	30	100
Total	26	29,9	22	25,3	39	44,8	87	100

Tabel 7. Distribusi Peran Suami menurut Status Bekerja Suami saat Kehamilan Istri di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Status Bekerja Suami	Peran Suami						Total	
	Kurang		Sedang		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Ya	24	35,3	19	27,9	25	36,8	68	100
Tidak	2	10,5	3	15,8	14	73,7	19	100
Total	26	29,9	22	25,3	39	44,8	87	100

Tabel 8. Distribusi Peran Suami menurut Status Bekerja Suami saat Masa Nifas Istri di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Status Bekerja Suami	Peran Suami						Total	
	Kurang		Sedang		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Ya	19	27,1	15	21,4	36	51,3	70	100
Tidak	7	41,2	7	41,2	3	17,6	17	100
Total	26	29,9	22	25,3	39	44,8	87	100

Tabel 9. Distribusi Peran Suami menurut Tingkat Pendapatan Keluarga Selama Kehamilan Istri di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Pendapatan Keluarga Saat Istri Hamil	Peran Suami						Total	
	Kurang		Sedang		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
< Rp640.000,00	17	34,7	16	32,7	16	32,7	49	100
≥ Rp640.000,00	9	23,7	6	15,8	23	60,5	38	100
Total	26	29,9	22	25,3	39	44,8	87	100

Tabel 10. Distribusi peran suami menurut tingkat pendapatan responden saat nifas istri di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Pendapatan Keluarga Saat Istri Nifas	Peran Suami						Total	
	Kurang		Sedang		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
< Rp640.000,00	24	48,0	12	24	14	28,2	50	100
≥ Rp640.000,00	2	5,4	10	27	25	67,6	37	100
Total	16	29,9	22	25,3	39	44,8	87	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa persentase suami yang tidak bekerja saat istri hamil mempunyai peran suami yang baik bila dibandingkan dengan suami yang bekerja saat istri hamil.

Tabel 8 menunjukkan bahwa Persentase suami yang tidak bekerja saat istri nifas mempunyai peran suami yang baik bila dibandingkan dengan suami yang bekerja saat istri nifas.

Tabel 9 menunjukkan bahwa persentase pendapatan keluarga selama kehamilan istri sebesar ≥ Rp640.000,00 mempunyai peran suami yang baik bila dibandingkan pendapatan keluarga < Rp640.000,00.

Tabel 10 menunjukkan bahwa persentase pendapatan keluarga selama nifas istri sebesar ≥ Rp 640.000,00

mempunyai peran suami yang baik bila dibandingkan pendapatan keluarga < Rp640.000,00-.

Hasil Uji Statistik

Untuk mengetahui adanya hubungan variabel tingkat pendidikan suami dan istri, tingkat pengetahuan suami dan istri, karakteristik kehamilan, paritas istri, tingkat pendapatan keluarga saat hamil dan nifas, status bekerja suami dan istri saat hamil dan nifas. Maka dilakukan teknik analisis *chi-square*, variabel yang dianggap signifikan adalah variabel yang mempunyai nilai ($p = < 0,05$) dan yang dianggap tidak signifikan mempunyai nilai ($p = > 0,05$). Dari hasil perhitungan penelitian

didapatkan bahwa semua variabel berhubungan dengan peran suami selama proses kehamilan sampai nifas istri.

PEMBAHASAN

Peran Suami selama Kehamilan Sampai Masa Nifas Istri

Peran suami dalam perawatan kehamilan sampai masa nifas istri adalah suatu tindakan atau perilaku yang harus dilakukan oleh seorang suami yang istrinya dalam keadaan hamil, bersalin dan dalam masa nifas. Tindakan yang dilakukan oleh suami selama proses kehamilan sampai persalinan bisa dengan mengantar istri untuk pemeriksaan kehamilan, memberikan makanan bergizi untuk istri, mengajak istri untuk melakukan olah raga ringan, membantu mengerjakan tugas sehari-hari, menyiapkan biaya persalinan, ikut memilih tempat bersalin untuk istri, menemani atau mendampingi istri saat melahirkan dan mengingatkan istri untuk memberikan ASI eksklusif (Muhariadi, Nugroho, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden, menyatakan telah mengantar istrinya untuk periksa kehamilan ke tempat pelayanan kesehatan. Dan yang pernah mengantar sebagian besar mengantar istrinya ≥ 4 kali. Suami yang tidak mengantar istrinya untuk periksa kehamilan mempunyai alasan karena dirinya sedang bekerja di luar kota. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran suami untuk ikut serta melibatkan diri dalam urusan kehamilan istri, akan lebih baik lagi bila setiap kali periksa suami selalu mendampingi istri.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan makanan bergizi untuk istri tetapi masih banyak juga yang tidak memberikan makanan bergizi untuk istri. Makanan bergizi yang diberikan oleh suami untuk istrinya berupa susu, buah dan susu, serta memberikan sayur dan buah.

Jalan kaki atau olah raga sangat dianjurkan bagi wanita yang sedang hamil. Karena dengan melakukan jalan kaki atau olah raga akan membantu mengaktifkan pencernaan, jalan kaki juga akan mengurangi sembelit (Adhim, 2000). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa responden yang mengajak atau menemani istri olah raga masih sangat sedikit, sedangkan yang tidak menemani istrinya olah raga masih cukup banyak. Mereka yang tidak mengajak atau menemani istrinya olah raga mempunyai alasan karena mereka sedang sibuk bekerja.

Seorang wanita yang hamil tidak boleh mengerjakan pekerjaan yang terlalu berat dan terlalu dipaksakan, karena hal itu akan dapat mempengaruhi perkembangan bayi yang dikandungnya. Oleh karena itu dia membutuhkan seseorang yang dapat membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga sehari-hari di rumah. Dalam hal ini peranan suami sangat dibutuhkan untuk istri yang sedang hamil. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah membantu istrinya

mengerjakan tugas sehari-hari. Sebagian besar suami yang membantu istrinya dengan mencuci pakaian, lainnya membantu istrinya dengan menyapu dan memasak. Sedangkan suami yang tidak membantu istrinya menganggap bahwa tugas istrinya tersebut tidak terlalu berat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar suami ikut menentukan tempat persalinan istri. Mereka yang tidak ikut menentukan tempat persalinan istri, mempunyai alasan bahwa keputusan menentukan tempat persalinan diserahkan sepenuhnya kepada istri.

Suami yang hadir disamping istri akan mempunyai makna yang khusus. Istri akan jadi percaya diri dalam menghadapi persalinan. Suami yang hadir di samping istri mempunyai makna yang khusus (Muhariadi, Nugroho, 2000). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah menemani dan mendampingi istri saat persalinan. Ini menunjukkan para suami lebih tahan melihat proses persalinan istri, satu hal yang sangat positif jika suami bisa hadir saat proses kelahiran, kehadiran suami ini akan memberikan suatu dorongan kekuatan mental sang istri. Walaupun tidak dapat mengurangi rasa sakit, namun kekuatan mental yang didapat sang istri akan membuatnya lebih kuat menahan sakit, yang pada akhirnya mempermudah proses perkawinan. Kemudian untuk suami yang tidak menemani dan mendampingi istri saat persalinan, mereka mempunyai alasan bahwa mereka dilarang masuk ke tempat persalinan oleh petugas kesehatan, tidak tega melihat istrinya, dan bekerja saat istri melahirkan.

ASI merupakan makanan tunggal terbaik yang memenuhi seluruh kebutuhan bayi terhadap zat gizi untuk pertumbuhan dan kesehatan sampai dengan usia 6 bulan pertama dalam kehidupannya. Oleh sebab itu pemberian ASI secara eksklusif perlu diupayakan agar pemenuhan gizi anak dapat tercukupi sehingga pertumbuhan anak tidak mengalami gangguan (LPPM, 2004). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah mengingatkan istrinya untuk memberi ASI eksklusif bagi bayinya. Ini menunjukkan bahwa suami sudah mengerti akan pentingnya ASI bagi anaknya. Kemudian untuk suami yang tidak mengingatkan istri untuk memberikan ASI eksklusif bagi anaknya mempunyai alasan bahwa ASI istrinya tidak keluar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah memberi dukungan kepada istrinya selama kehamilan sampai masa nifas. Dukungan moral tersebut dengan memberikan perhatian kepada istri untuk lebih hati-hati dalam menjaga kesehatan dan tidak boleh stress, tidak boleh terlalu banyak mikir, tidak boleh terlalu capek dan harus cukup istirahat.

Hubungan karakteristik Responden dengan Peran Suami

Salah satu karakteristik responden yang mempengaruhi peran suami selama proses kehamilan sampai masa nifas istri adalah pendidikan istri. Ternyata hal tersebut cukup terbukti, dari hasil analisis dengan menggunakan

uji statistik diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan secara bermakna antara tingkat pendidikan istri dengan peran suami selama proses kehamilan sampai masa nifas istri. Gerke (1990) menyatakan bahwa pendidikan formal meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang keluarga berencana serta memahami kondisi istri yang sedang hamil. Dan dengan pendidikan yang tinggi pula, seorang suami dapat mengambil keputusan dengan tepat. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muhariadi Nugroho (2000), bahwa salah satu karakteristik responden yang mempengaruhi peran suami selama proses kehamilan sampai masa nifas adalah tingkat pendidikan suami. Ternyata hal tersebut cukup terbukti, dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistik diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan secara bermakna antara tingkat pendidikan suami dengan peran suami selama proses kehamilan sampai masa nifas istri.

Pengetahuan yang dimiliki suami tentang kehamilan, persalinan dan nifas akan sangat membantu menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi. Dengan pengetahuan yang tinggi, maka suami akan akan mendorong motivasi istri untuk periksa kehamilan dan lebih cepat untuk mengambil keputusan yang rasional yang tidak akan membahayakan bayi dan ibunya (Soemantri KN, 2004). Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan secara bermakna antara tingkat pengetahuan suami dengan peran suami selama proses kehamilan sampai masa nifas istri.

Istri yang mengalami gangguan saat hamil atau bersalin dan nifas lebih membutuhkan peran suaminya untuk membantunya dalam berbagai hal. Karena dengan adanya gangguan pada istri atau janin, istri merasa sangat tidak nyaman. Suami harus berusaha mengurangi rasa tidak nyaman tersebut, misalnya dengan memberi dukungan fisik dan moril (www.pikiranrakyat.co.id, 2006). Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan secara bermakna antara karakteristik kehamilan istri dengan peran suami selama proses kehamilan sampai masa nifas istri.

Paritas dapat mempengaruhi angka kematian bayi. Urutan kelahiran pertama adalah tinggi, dan setelah itu menurun pada urutan kelahiran selanjutnya, dan kemudian meningkat lagi dengan meningkatnya urutan kelahiran. Risiko kematian dari ibu primipara lebih tinggi lalu menurun pada paritas 2–3, pada paritas 4–6 meningkat 1,5 kali dan meningkat lagi pada paritas 7 keatas 2,7 kali dibanding paritas 2–3 (Depkes, 2000). Semakin tinggi paritas, secara fisik ibu mengalami kemunduran untuk menjalani kelahiran. Oleh karena itu semakin tinggi pula dibutuhkan peran suami dalam memberikan perhatian kepada istrinya. Hasil penelitian mendukung data yang disampaikan oleh Depkes (2000). Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan secara bermakna antara paritas istri dengan peran suami selama proses kehamilan sampai masa nifas istri.

Salah satu karakteristik responden yang mempengaruhi peran suami selama proses kehamilan sampai masa nifas istri adalah status bekerja suami saat istri hamil. Ternyata hal tersebut cukup terbukti, dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistik diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan secara bermakna antara status bekerja suami saat istri hamil dengan peran suami selama proses kehamilan sampai masa nifas istri. Dengan bertambahnya anak, suami merasa tanggung jawab mereka bertambah. Mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan istri dan anaknya. Dengan bekerja mereka akan mendapatkan penghasilan, sehingga akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan istri dan anaknya (Soemantri KN, 2004). Salah satu karakteristik responden yang mempengaruhi peran suami selama proses kehamilan sampai masa nifas istri adalah status bekerja suami saat istri nifas. Ternyata hal tersebut cukup terbukti, dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistik diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan secara bermakna antara status bekerja suami saat istri nifas dengan peran suami selama proses kehamilan sampai masa nifas istri.

Tingkat pendapatan sangat mempengaruhi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Semakin rendah tingkat pendapatan akan semakin sulit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap suami dan istri dalam mengambil keputusan untuk memilih tempat pelayanan kesehatan (BKKBN, 2000). Salah satu karakteristik responden yang mempengaruhi peran suami selama proses kehamilan sampai masa nifas istri adalah tingkat pendapatan responden saat istri hamil. Ternyata hal tersebut cukup terbukti, dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistik diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan secara bermakna antara tingkat pendapatan responden saat istri hamil dengan peran suami selama proses kehamilan sampai masa nifas istri.

Tingkat pendapatan keluarga yang kurang akan mempengaruhi sulitnya keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama dalam hal pemenuhan makanan yang bergizi. Salah satu karakteristik responden yang mempengaruhi peran suami selama proses kehamilan sampai masa nifas istri adalah tingkat pendapatan responden saat istri nifas. Ternyata hal tersebut cukup terbukti, dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistik diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan secara bermakna antara tingkat pendapatan responden saat istri nifas dengan peran suami selama proses kehamilan sampai masa nifas istri.

KESIMPULAN

1. Peran suami yang baik pada saat masa kehamilan, persalinan dan masa nifas istri adalah sebagian besar ditemukan pada suami yang memiliki tingkat pendidikan SMU, tidak bekerja, suami dengan istri yang mengalami gangguan kehamilan, persalinan maupun nifas, serta pada suami dengan paritas istri

lebih dari 3, dan pada mereka yang berpenghasilan \geq Rp640.000,00.

2. Semua variabel berhubungan dengan peran suami selama proses kehamilan sampai nifas istri, variabel tersebut adalah tingkat pendidikan suami dan istri, tingkat pengetahuan suami dan istri, karakteristik kehamilan, gravida istri, tingkat pendapatan keluarga, status bekerja suami dan istri saat hamil dan nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim MF. 2000. *Bahagia Saat Hamil bagi Ummahat*. Mitra Pustaka. Yogyakarta.
- Anonim. 2001. What Your Partner Might Need from You During Pregnancy. Allina Hospitals & Clinics, tersedia di www.cybermedia.co.id tahun 2005.
- BKKBN. 2000. *Menyiapkan Persalinan yang Aman*. Depkes. RI. Jakarta.
- Depkes RI. 2000. *Bunga Rampai Audit Maternal Perinatal Di Jawa Timur*. Dinkes Jawa Timur. Surabaya.
- LPPM Unair. 2004. *Analisa Situasi Ibu dan Anak Kabupaten Probolinggo*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat UNAIR. Surabaya.
- Notoatmodjo S. 1993. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho M. 2000. Peranan Suami dalam Perawatan Kehamilan dan Persalinan Istri. *Skripsi*. FKM Unair. Surabaya.
- Saiful M. 2006. Istri Hamil Suami angan Bengong. <http://www.pikiranrakyat.co.id>, htmlsilasi 26 November 2006).
- Soemantri KN. 2004. *Kajian Kematian Ibu dan Anak di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.